



## **Pencatatan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada UMKM Alpucok Gorontalo)**

**Valentina Monoarfa<sup>a</sup>, Andi Achmad Zaqly F<sup>b</sup>, Meliani Puspa Lestari<sup>c</sup>, Nur Sintia Hasan<sup>d</sup>, Muh. Dermawan R. Wanci<sup>e</sup>**

*a b c d Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo*

**Email:** *valentine@ung.ac.id<sup>a</sup>, zaqlyandiachmad@gmail.com<sup>b</sup>, melianipuspasari0@gmail.com<sup>c</sup>, hasannursintia474@gmail.com<sup>d</sup>, dermawanwanci@gmail.com<sup>e</sup>*

### **INFO ARTIKEL**

**Riwayat Artikel:**

*Received: 30 Oktober 2025*

*Revised: 7 November 2025*

*Accepted: 13 November 2025*

**Kata Kunci:**

*Pencatatan akuntansi, UMKM, Pengelolaan keuangan, Transparansi usaha.*

**Keywords:**

*Accounting records, UMKM, financial management, business transparency.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam proses pencatatan akuntansi yang diterapkan pada UMKM Alpucok Gorontalo dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami praktik pencatatan keuangan serta tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pencatatan akuntansi masih dilakukan secara manual dan sederhana, pelaku UMKM telah berupaya untuk menerapkan prinsip dasar akuntansi dalam pengelolaan keuangan. Kendala utama yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan teknis dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi pencatatan keuangan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan edukasi akuntansi dan pendampingan teknis agar UMKM dapat mengelola laporan keuangannya secara lebih profesional dan berkelanjutan. Dengan demikian, pencatatan akuntansi yang baik berpotensi meningkatkan transparansi, pengelolaan dana, dan daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif.

### **ABSTRACT**

*This study aims to explore in depth the accounting recording process applied by the Alpucok Gorontalo UMKM using a qualitative approach. Data were obtained through interviews, observation, and documentation, which were then analyzed descriptively to understand financial recording practices and the challenges faced by business actors. The results show that although accounting recording is still done manually and simply, UMKM actors have made efforts to apply basic accounting principles in financial management. The main obstacles identified are a lack of technical knowledge and the suboptimal use of financial recording technology. This study recommends improving accounting education and technical assistance so that UMKMs can manage their financial reports more professionally and sustainably. Thus, good accounting recording has the potential to improve transparency, fund management, and UMKM competitiveness in an increasingly competitive market.*

## PENDAHULUAN

Pencatatan akuntansi merupakan aspek fundamental dalam pengelolaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang menyangkut keteraturan dan sistematisasi data keuangan sebagai basis pengambilan keputusan. UMKM sebagai salah satu pilar penggerak ekonomi nasional memerlukan penerapan akuntansi yang tepat guna menjamin transparansi serta keberlanjutan usaha dalam menghadapi dinamika pasar yang kompetitif (Setiawan, 2021).

Pelaksanaan akuntansi dalam UMKM tidak hanya berfungsi sebagai catatan transaksi semata, tetapi juga menjadi instrumen pengelolaan keuangan yang strategis untuk memantau arus kas, menilai kinerja, dan melakukan evaluasi usaha secara menyeluruh. Di era digital, peningkatan pemanfaatan aplikasi akuntansi berbasis teknologi dapat memperluas akses UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan dengan efektif dan efisien (Puri, 2025).

Beragam tantangan dihadapi pelaku UMKM dalam penerapan sistem akuntansi, termasuk minimnya pemahaman teknis dan keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten. Namun, implementasi akuntansi yang adaptif terhadap karakteristik UMKM dapat menjadi solusi untuk memperbaiki manajemen keuangan serta menumbuhkan kesadaran pelaporan yang berkelanjutan (Wardokhi, Ngatimin, & Muarifin, 2023).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi prinsip syariah dalam akuntansi UMKM menambah dimensi pengelolaan keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga keberkahan usaha, sebagai upaya mendukung nilai-nilai ekonomi Islam dalam konteks bisnis mikro (Restu, Ramadhan, & Rosa, 2023). Pendekatan ini membawa konsekuensi pada pengembangan model pencatatan yang sesuai dengan norma syariah sekaligus aplikatif dalam praktik usaha sehari-hari.

UMKM yang mengadopsi kerangka Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang lebih akurat dan konsisten, sehingga memudahkan akses ke permodalan dan pengelolaan sumber daya secara lebih profesional. Hal ini berimplikasi positif pada daya tahan UMKM di tengah ketidakpastian ekonomi (Lestari, Sasanti, & Suryantara, 2022).

Penerapan sistem pencatatan akuntansi yang terstruktur pada UMKM juga berdampak signifikan terhadap peningkatan akuntabilitas dan transparansi usaha, yang menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan pelanggan dan mitra bisnis. Penyelenggaraan laporan keuangan yang rapi memungkinkan pengusaha mengidentifikasi sumber pendapatan dan biaya secara rinci sehingga strategi bisnis dapat dioptimalkan (Tibyana et al., 2024).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, keberadaan aplikasi akuntansi digital mempermudah pelaku UMKM dalam proses pencatatan, pengolahan, serta pelaporan data keuangan. Hal ini memberikan peluang bagi UMKM untuk berinovasi dan meningkatkan produktivitas tanpa harus memiliki latar belakang akuntansi yang mendalam (Puri, 2025). Penggunaan teknologi ini juga menuntut pelatihan dan pendampingan agar penerapan di lapangan optimal dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, pemahaman dan pelaksanaan akuntansi yang baik merupakan landasan penting bagi pengembangan UMKM sebagai sektor yang menyumbang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pelaku UMKM dalam bidang akuntansi perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan akademisi, guna

menunjang keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah dalam konteks pembangunan ekonomi nasional (Fadhila & Ningsih, 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik pencatatan akuntansi pada UMKM Alpucok Gorontalo. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali informasi yang kaya dan holistik tentang bagaimana pelaku UMKM menjalankan proses pencatatan keuangan serta persepsi mereka terhadap manfaat dan kendala yang dihadapi dalam penerapan akuntansi. Teknik pengumpulan data dilakukan secara intensif dengan memanfaatkan wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif untuk menangkap dinamika praktik di lapangan secara mendetail.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menelusuri konteks sosial dan budaya yang memengaruhi pola pencatatan akuntansi, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga menjelaskan makna di balik tindakan yang dilakukan oleh pengusaha UMKM. Pengolahan data mengikuti tahapan reduksi, penyajian, dan verifikasi untuk memastikan keakuratan dan validitas temuan. Analisis dilakukan secara induktif dengan menelaah pola, tema, dan hubungan antarvariabel yang muncul dari data empiris tanpa menggunakan alat statistik, melainkan dengan pemaknaan subjektif terhadap narasi yang diperoleh.

Selain itu, penelitian ini mengadopsi strategi triangulasi sumber data dan teknik untuk memperkuat kredibilitas hasil studi. Dengan membandingkan informasi dari berbagai informan dan observasi langsung, peneliti dapat meminimalisasi bias serta mendapatkan gambaran valid tentang sistem pencatatan keuangan yang diterapkan. Keseluruhan proses penelitian ini berfokus pada peningkatan pemahaman teoretis dan praktis mengenai akuntansi UMKM, sekaligus menyediakan rekomendasi yang relevan bagi peningkatan efektivitas manajemen keuangan usaha kecil tersebut..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi pada UMKM Alpucok Gorontalo dilakukan dengan mengikuti prinsip dasar pencatatan yang meliputi pengelolaan akun pembelian, penjualan, persediaan dan beban yang terkait secara sistematis. Metode pencatatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran keuangan yang akurat dan transparan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa setiap akun dijalankan sesuai dengan standar pengantar akuntansi yang berlaku sehingga kinerja manajemen keuangan dapat dipantau dengan baik.

Berikut ini tabel yang menunjukkan akun-akun utama dalam pencatatan akuntansi UMKM sesuai data penelitian dan buku pengantar akuntansi dasar:

No	Nama Akun	Keterangan	Saldo (Rp)
1	Akun Pembelian	Pembelian bahan baku atau barang dagang	15.000.000
2	Penjualan	Total penjualan produk dalam periode tertentu	30.000.000
3	Persediaan	Nilai stok barang pada awal dan akhir periode	Awal: 5.000.000 Akhir: 4.000.000
4	Beban Pokok Penjualan	Harga pokok barang yang terjual	18.000.000
5	Potongan Penjualan/Potongan Tunai	Diskon yang diberikan pada penjualan tunai	1.000.000
6	Retur Penjualan	Pengembalian barang oleh pelanggan	500.000
7	Potongan Pembelian	Diskon dari pemasok atas pembelian	800.000
8	Beban Pemasaran	Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pemasaran	2.000.000
9	Beban Administrasi dan Umum	Biaya operasional umum seperti listrik, gaji admin	2.500.000

#### Keterangan:

- Akun pembelian merekam seluruh barang dan bahan yang dibeli untuk proses produksi atau penjualan.
- Penjualan adalah total pendapatan dari hasil produk yang terjual dalam periode akuntansi.
- Persediaan dicatat untuk mengetahui nilai stok yang tersedia di awal dan akhir periode guna menghitung beban pokok penjualan.
- Beban pokok penjualan mencakup biaya langsung yang berhubungan dengan produksi barang yang terjual.
- Potongan penjualan dan retur penjualan mencerminkan pengurangan pendapatan akibat diskon atau pengembalian barang.
- Potongan pembelian adalah pengurangan biaya pembelian yang diberikan oleh pemasok.
- Beban pemasaran dan beban administrasi umum mewakili biaya operasional selain harga pokok penjualan yang berperan dalam mendukung kegiatan usaha.

Data tersebut di atas disusun dengan mengacu pada prinsip-prinsip akuntansi pengantar yang umum digunakan pada UMKM di Indonesia dan sudah diterapkan dalam praktik pencatatan keuangan Alpucok Gorontalo untuk menjaga konsistensi, akurasi, dan keteraturan laporan keuangan..

#### PEMBAHASAN

Pembahasan dari hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pencatatan akuntansi pada UMKM Alpucok Gorontalo telah dilaksanakan dengan kesungguhan mengikuti prinsip-prinsip dasar akuntansi yang memberikan dampak positif terhadap transparansi dan pengelolaan keuangan usaha. Pengelolaan akun pembelian yang

terstruktur memungkinkan pengusaha mengetahui secara pasti jumlah dan nilai bahan baku yang dibeli, yang merupakan modal awal untuk proses produksi. Hal ini sejalan dengan temuan Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman sistem akuntansi pada UMKM berperan penting pula dalam pengendalian biaya dan optimalisasi sumber daya.

Selain itu, pelaksanaan pencatatan penjualan yang sistematis memudahkan pelaku usaha dalam merekap total pendapatan sehingga mempengaruhi keputusan bisnis yang lebih akurat. Penjualan yang terdokumentasi rapi juga menunjang pengelolaan kas secara efisien dan memudahkan perencanaan strategis usaha. Restu et al. (2023) menegaskan bahwa pencatatan penjualan dalam perspektif syariah tidak hanya berfokus pada aspek keuntungan, tetapi juga pada kejujuran dan keadilan dalam transaksi, yang mampu meningkatkan kepercayaan pelanggan.

Persediaan yang tercatat dengan cermat memberikan informasi vital mengenai stok barang yang tersedia, membantu pengusaha menghindari kelebihan atau kekurangan persediaan yang bisa berdampak pada kelancaran produksi dan penjualan. Fadhila dan Ningsih (2024) mengemukakan bahwa pengelolaan persediaan yang baik akan mengoptimalkan modal kerja serta mengurangi risiko kerugian akibat barang yang tidak terjual.

Pencatatan beban pokok penjualan yang tepat menjadi tolok ukur keberhasilan usaha dalam mengendalikan biaya produksi. Informasi ini membantu pengusaha dalam menentukan harga jual yang kompetitif sekaligus memastikan margin keuntungan yang memadai. Lestari, Sasanti, dan Suryantara (2022) menambahkan bahwa penerapan beban pokok penjualan yang konsisten menjadi kunci utama dalam penyusunan laporan keuangan yang andal di level UMKM.

Potongan penjualan, potongan pembelian, serta retur penjualan merupakan komponen penting yang mencerminkan realitas transaksi di lapangan. Pengelolaan ketiga akun ini dengan baik tidak hanya menjaga keakuratan laporan keuangan tetapi juga memberikan gambaran tentang hubungan bisnis yang sehat antara pelaku UMKM dengan pelanggan dan pemasok. Wardokhi et al. (2023) menegaskan bahwa pengakuan potongan dan retur yang tepat memberikan nilai realistis pada laporan keuangan UMKM.

Beban pemasaran serta beban administrasi dan umum yang tercatat secara rinci menunjukkan perhatian pengusaha terhadap aspek operasional yang menyokong kelangsungan usaha. Pencatatan beban ini membantu dalam pengendalian pengeluaran yang berlebihan dan alokasi sumber daya yang efisien. Tibyana et al. (2024) menyatakan bahwa manajemen beban yang baik akan memperkuat posisi keuangan UMKM dan mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Dalam konteks perkembangan teknologi, penggunaan aplikasi atau sistem informasi akuntansi digital turut memberikan nilai tambah dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini mengurangi risiko kesalahan manual serta mempercepat proses pelaporan keuangan. Nurzanah, Ulfah, dan Soleha (2023) menyoroti perlunya pelatihan berkelanjutan agar pelaku UMKM dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dengan maksimal.

Kesimpulannya, pencatatan akuntansi yang konsisten dan menyeluruh seperti yang diterapkan oleh UMKM Alpucok Gorontalo merupakan pilar utama dalam mendorong profesionalisme dan keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah. Perbaikan terus-menerus pada sistem akuntansi ini akan memperluas kesempatan UMKM untuk berkembang dan berintegrasi ke dalam pasar yang lebih luas, sesuai

dengan rekomendasi Putri (2025) tentang pentingnya penerapan sistem akuntansi yang adaptif dan modern bagi UMKM.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari studi ini menegaskan bahwa penerapan metode kualitatif dalam memahami praktik pencatatan akuntansi di UMKM Alpucok Gorontalo memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan kontekstual. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan atau kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman mereka terhadap sistem akuntansi dan faktor budaya lokal yang membentuk sikap terhadap pencatatan tersebut (Setiawan, 2021). Melalui pendekatan kualitatif, didapatkan gambaran bahwa masih banyak pelaku usaha yang menjalankan pencatatan secara manual dan sederhana, tetapi memiliki potensi untuk mengadopsi sistem yang lebih sistematis jika diberikan edukasi dan pelatihan yang tepat.

Selain itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa urgensi penerapan sistem akuntansi pada UMKM tidak cukup dipahami sebagai kebutuhan administratif semata, melainkan sebagai sebuah alat strategis untuk memperkuat daya tahan usaha di tengah persaingan pasar yang semakin tajam. Implementasi sistem yang sesuai standar seperti SAK EMKM ternyata belum sepenuhnya diintegrasikan oleh pelaku usaha, namun kesadaran dan niat untuk bergeser menuju pencatatan yang lebih terstruktur mulai muncul seiring dengan meningkatnya akses terhadap pendidikan akuntansi. Restu et al. (2023) menambahkan bahwa anggapan bahwa pencatatan keuangan adalah tugas yang rumit sering menjadi penghambat utama, dan hal ini perlu diperbaiki dengan pendekatan yang lebih humanis dan sesuai dengan kebutuhan UMKM.

Kajian ini juga menyiratkan bahwa peran pemerintah dan lembaga pendidikan menjadi sangat vital dalam mendukung digitalisasi dan standarisasi sistem pencatatan keuangan bagi UMKM. Melalui pemberian pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan UMKM bukan hanya mampu mematuhi standar akuntansi, tetapi juga mengelola keuangan dengan cerdas dan bertanggung jawab. Fadhila dan Ningsih (2024) menegaskan bahwa penerapan pencatatan akuntansi yang konsisten mampu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan sehingga dapat mempersiapkan UMKM untuk menghadapi tantangan ekonomi nasional yang semakin dinamis dan kompleks.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadhila, N., & Ningsih, D. A. (2024). Penggunaan Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 7(1), 30-37.
- Lestari, F. A., Sasanti, E. E., & Suryantara, A. B. (2022). Implementasi Akuntansi Pada Unit Usaha Mikro Kecil Menengah Berbasis Sak Emkm (Studi Pada Umkm Kota Mataram). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 155-165.
- Nurzanah, E., Ulfah, A., & Soleha, U. M. (2023). Penerapan Pencatatan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)(Studi Pada Pengusaha Kecil Konveksi Pekon Podosari). *Jurnal Akuntansi Aisyah*, 4(2), 9-15.

- Puri, A. M., Irwan, M., & Andriani, R. (2021). Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Si Apik (Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) Untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Studi Kasus Pada Toko Wanda Teluk Kuantan). *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*, 3(1), 38-55.
- Putri, R. A. (2025). Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Kota Bontang (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur).
- Restu, R., Ramadhan, R., & Rosa, S. (2023). Analisis Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Cakemyday Dalam Perspektif Syariah. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 3(1), 1-8.
- Saraswati, E., Rizqiyah, R., & Randikaparsa, I. (2021). Peranan sistem informasi akuntansi terhadap perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah "Rumah Kreatif BUMN" Purbalingga. *Empowerment*, 4(01), 26-33.
- Setiawan, E. (2021). Pemahaman masyarakat tentang penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(2), 580-590.
- Tibyana, I. M., Agustini, Y., Damayanti, E., Romansyah, A., & Adiyanto, M. R. (2024). Implementasi Pencatatan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah: (Studi Kasus Usaha Rumahan Rempeyek Kacang di Desa Laden, Pamekasan). *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), 184-192.
- Wardokhi, W., Ngatimin, N., & Muarifin, H. (2023). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Portofolio: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 159-167.